

Volume 5 Nomor 1 April 2020

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
5

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2020

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EFEKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018)

**Rendy Aziz Syahputra<sup>1</sup>, Ijma<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin Tolitoli, Indonesia<sup>12</sup>

Email: [rendy.aziz@stiemujahidin.ac.id](mailto:rendy.aziz@stiemujahidin.ac.id)<sup>1</sup>, [ijma@stiemujahidin.ac.id](mailto:ijma@stiemujahidin.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 20 Maret 2020; Disetujui: 30 Maret 2020; Diterbitkan: 1 April 2020

**Abstract:** *This research aims to explanatory and analyze the influence of liquidity, solvability, effectivity and profitability on the dividend policy. Research subject at 12 Consumer Good Industry companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014-2018. This research used the purposive sampling method. Data obtained from corporation annual reports which are available on the official site of Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is the multiple linear regression analysis with the help of statistical software IBM SPSS 26. The result of multiple linear regression analysis shows that Liquidity, Solvability, and Effectivity has't influence on Dividend Policy, while Profitability is the only one variable that has positive influence and significant toward Dividend Policy.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvability, Effectivity, Profitability, Dividend Policy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, efektivitas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Subjek penelitian pada 12 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik IBM SPSS 26. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Profitabilitas hanya salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

**Kata kunci:** *Likuiditas, Solvabilitas, Efektivitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang akan membagikan dividen akan dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan yang terkait dengan perlunya menahan laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan. Pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak lepas dari ketersediaan laba, dan kerja keras manajer keuangan dalam mengelola kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu keuntungan yang paling diminati para investor saat menanamkan modalnya dalam bentuk saham adalah mendapatkan keuntungan berupa dividen (Brigham & Houston, 2011). Melalui keuntungan yang diperoleh, perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik, akan menjadi pilihan favorit investor untuk melakukan kegiatan investasi, karena kemungkinan untuk mendapatkan pembayaran dividen yang lebih tinggi (Prakoso & Chabachib, 2016). Manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan ke arah mana keputusan investasi dan pendanaan yang diambil melalui alat ukur rasio keuangan dividen. Besarnya dividen didistribusikan kepada pemegang saham dapat direpresentasikan oleh suatu rasio yang disebut *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang paling

stabil dalam melihat kandungan informasi, keinginan untuk mendapatkan penghasilan dan pertimbangan institusional, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Horne & Washowicz, 2007).

Brigham & Houston (2001) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan demikian, rasio ini yang paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek. Beberapa studi empiris telah membuktikan adanya pengaruh positif Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini menjelaskan bahwa meningkatnya rasio lancar dalam perusahaan akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan (Maulidah & Azhari, 2015; Samrotun, 2015; Jozwiak, 2015; Sarmiento & Dana, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah & Jamil (2015), Jeanne & Esra (2016), Mubarak (2016), Cahyani & Badjra (2017), Rahmawati & Sudiyatno (2018), dimana Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Dana merupakan sesuatu yang terpenting dimana hutang menjadi salah satu jalan harus ditempuh oleh perusahaan. Penggunaan hutang menjadi solvabilitas perusahaan karena mendorong jumlah modal saham yang tetap. Fahmi (2014) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* untuk mengukur bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Solvabilitas dalam hal ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva (Ratnasari & Purnawati, 2019). Beberapa studi empiris telah membuktikan adanya pengaruh negatif Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini menjelaskan bahwa meningkatnya rasio *leverage* akan menjadi semakin rendahnya kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan (Jeanne & Esra, 2016; Pramesti *et al.*, 2016; Cahyani & Badjra, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah & Jamil (2015), Hanif & Bustamam (2017), Pamungkas *et al.* (2017), Rahmawati & Sudiyatno (2018), dimana Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Rasio perputaran aktiva digunakan untuk mengetahui perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Penentuan jumlah besarnya dana yang dialokasikan atau yang diinvestasikan dalam aktiva merupakan hal yang paling penting, karena mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan yang dicapai perusahaan (Fuadi & Satini, 2015). Beberapa studi empiris telah membuktikan adanya pengaruh positif Efektivitas yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini menjelaskan bahwa perputaran aktiva yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial yang besar sehingga memungkinkan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan (Muhammadinah & Jamil, 2015; Jeanne & Esra, 2016; Purnami & Artini, 2016; Prakoso & Chabachib, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2014), dimana Efektivitas yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Rasio keuangan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian laba, maka profitabilitas perusahaan harus diukur

(Siallagan, 2015). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu alat ukur digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *Return on Asset*. Beberapa studi empiris telah membuktikan adanya pengaruh positif Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen (Muhammadinah & Jamil, 2015; Maulidah & Azhari, 2015; Prakoso & Chabachib, 2016; Cahyani & Badjra, 2017; Hanif & Bustamam, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan *et al.*, (2014) dan Dewi (2016), dimana Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan ketidakkonsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian terdahulu, pengaruh likuiditas, solvabilitas, efektivitas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perlu diteliti lebih lanjut.

## KAJIAN TEORI

Baker & Powell (2012:81) mengidentifikasi bahwa ada 6 usulan teori kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu: (1) *Birth in The Hand Theory*, investor lebih memilih

kas diterima saat ini dari pada *capital gain* yang diterima di masa mendatang, untuk mengurangi risiko; (2) *Signalling Theory*, dividen mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyampaikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan; (3) *Taxes and Clientele Effects*, diferensial tingkat pajak antara dividen dan *capital gain* yang menyebabkan *clientele* yang berbeda; (4) *Agency Theory*, dividen membantu mengurangi biaya agensi yang berkaitan dengan pemisahan kepemilikan dan kendali; (5) *Firm Life Circle Theory of Dividend*, kebijakan dividen cenderung mengikuti siklus hidup perusahaan dengan mulai membayar dividen ketika tingkat pertumbuhan dan profitabilitas diharapkan menurun di masa mendatang; (6) *Catering Theory of Dividend*, manajer memberikan investor apa yang saat ini mereka inginkan.

## Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Muhammadinah & Jamil (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat dividen yang diterima investor juga semakin besar. Meningkatnya *Current Ratio* akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan. Peningkatan likuiditas dapat meningkatkan kepercayaan investor



terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (Pamungkas *et al*, 2017). Keadaan perusahaan yang mampu membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo mengindikasikan bahwa perusahaan juga mampu untuk membayar dividen (Jeanne & Esra, 2016).

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Jeanne & Esra (2016) menjelaskan bahwa rasio hutang terhadap modal menunjukkan semakin besar penggunaan hutang yang mengakibatkan semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dengan hal demikian mempengaruhi rendahnya pembayaran dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen yang rendah diakibatkan oleh laba yang diperoleh perusahaan dipergunakan untuk membayar kewajibannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sutrisno (2009) yang mengemukakan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin tinggi.

### **Pengaruh Efektivitas terhadap Kebijakan Dividen**

Purnami & Artini (2016) menyatakan bahwa perputaran aktiva yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran

aktiva berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. perusahaan yang mampu menempatkan aset yang mereka miliki dengan baik, akibatnya nilai penjualan menjadi meningkat dan mendorong pertumbuhan laba yang tinggi, serta mendorong perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada investor dalam bentuk dividen (Fuadi & Satini, 2015).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan pembayaran dividen yang besar kepada pemegang saham (Keown *et al.*, 2010). Atmaja (2008) menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Hanif & Bustamam (2017) beranggapan bahwa penghasilan yang tinggi melalui aset menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis keempat, yaitu:

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018 yang diakses melalui halaman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Sektor Industri Barang yang terdiri Industri Makanan dan Minuman, Industri Rokok, Industri Farmasi, Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Industri Peralatan Rumah Tangga.

Sampel menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 emiten Industri Barang Konsumsi. Kriteria-kriteria penentuan sampel adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai ketersediaan data laporan keuangan tahunan, informasi pembayaran dividen, dan memperoleh Laba selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

| Variabel | Min   | Max    | Mean   | SD     |
|----------|-------|--------|--------|--------|
| CR       | 51,39 | 656,74 | 248,91 | 145,11 |
| DER      | 18,64 | 302,86 | 84,01  | 67,66  |
| TATO     | 54,63 | 284,31 | 131,95 | 51,79  |
| ROA      | 2,89  | 52,62  | 16,27  | 13,07  |
| DPR      | 8,39  | 153,68 | 55,31  | 29,76  |

Nilai minimum Likuiditas yang diukur *Current Ratio* diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 51,39% yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai maksimum Likuiditas yaitu diperoleh PT. HM. Sampoerna Tbk sebesar 656,74% yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, nilai rata-rata *Current Ratio* pada Industri Barang Konsumsi sebesar 248,91% yang berada di atas 200% dianggap baik bagi perusahaan untuk mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai minimum Solvabilitas yang diukur *Debt to Equity Ratio* diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 18,64% yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dan berdampak pada peningkatan laba yang diterima perusahaan. Nilai maksimum Solvabilitas yaitu diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 302,86% yang menggambarkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat mengurangi jumlah laba yang diterima. Selain itu, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Industri Barang Konsumsi sebesar 84,01% yang berada di bawah 200% dianggap baik bagi perusahaan

untuk mampu memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau telah jatuh tempo.

Nilai minimum Efektivitas yang diukur rasio *Total Aset Turnover* diperoleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 54,63% menggambarkan bahwa penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan kurang efektif dan efisien. Nilai maksimum Efektivitas yang diperoleh PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 284,31% menggambarkan bahwa penggunaan aktiva yang dilakukan perusahaan dapat mendorong penjualan yang tinggi. Selain itu, nilai rata-rata rasio *Total Aset Turnover* pada Industri Barang Konsumsi sebesar 131,95% yang berada di atas 200% dianggap baik bagi perusahaan untuk mampu memanfaatkan aset secara optimal dalam meningkatkan penjualan.

Nilai minimum Profitabilitas yang diukur rasio *Return on Asset* diperoleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 2,89% menggambarkan bahwa banyaknya aset perusahaan yang menganggur atau aktiva yang beroperasi dibawah normal, sedangkan nilai maksimum Profitabilitas yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 52,62%

menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan telah menghasilkan laba setelah pajak yang besar. Selain itu, nilai rata-rata rasio *Return on Asset* pada Industri Barang Konsumsi sebesar 16,27% yang berada jauh di atas 2% dianggap cukup baik bagi perusahaan untuk mampu menghasilkan laba dengan menggunakan berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai minimum Kebijakan Dividen yang diukur *Dividend Payout Ratio* diperoleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 8,39% menunjukkan bahwa laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan sebagian besar telah ditahan, sedangkan Nilai maksimum Kebijakan Dividen yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 153,68% menunjukkan semua laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan telah digunakan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Selain itu, nilai rata-rata rasio *Dividend Payout Ratio* pada Industri Barang Konsumsi sebesar 55,31% yang berada di atas 0% menunjukkan perusahaan lebih memilih membayarkan dividen kepada pemegang saham sebesar 55,31%.



**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Variabel             | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig.  | Keterangan       |
|----------------------|---------------------|--------------------|-------|------------------|
| Likuiditas (CR)      | 1,234               | 1,673              | 0,223 | Tidak Signifikan |
| Solvabilitas (DER)   | 1,563               | 1,673              | 0,124 | Tidak Signifikan |
| Efektivitas (TATO)   | 1,636               | 1,673              | 0,107 | Tidak Signifikan |
| Profitabilitas (ROA) | 2,862               | 1,673              | 0,006 | Signifikan       |

Likuiditas ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,234 dengan tingkat signifikansi 0,223 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Probabilitas sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah & Jamil (2015), Jeanne & Esra (2016), Mubarok (2016), Cahyani & Badjra (2017) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* yang tinggi tidak mampu memberikan pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Perusahaan cenderung memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal yaitu hutang. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen dengan yang lebih tinggi (Cahyani & Badjra, 2017). Perusahaan dalam membayar dividen perlu adanya aliran kas

keluar sehingga ketersediaan likuiditas cukup, akan tetapi besarnya *Current Ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja melainkan aset lainnya seperti piutang dan persediaan.

Solvabilitas ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,636 dengan tingkat signifikansi 0,124 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Probabilitas sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah & Jamil (2015), Hanif & Bustamam (2017), dan Pamungkas *et al.* (2017), Rahmawati & Sudiyatno (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan modal sendiri daripada menggunakan dana dari luar yang tidak terlepas dari usaha untuk

meningkatkan kredibilitas bagi perusahaan dimana pihak eksternal yang memberikan risiko tinggi (Pamungkas et al, 2017). Muhammadinah & Jamil (2015) menjelaskan bahwa risiko tinggi ini bisa terjadi disebabkan oleh *agency problem* yang muncul antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan mengambil proyek yang risikonya lebih besar daripada diperkirakan oleh kreditur diakibatkan tidak adanya sistem kontrol atau manajemen hutang.

Efektivitas ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,563 dengan tingkat signifikansi 0,107 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Probabilitas sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswantini (2014), Simanjuntak (2016) yang menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* yang tinggi tidak mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial tidak dapat melakukan pembayaran dividen. Perputaran dar aset yang dimiliki perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan (Siswantini, 2014). Hal ini disebabkan keseluruhan aset yang dimanfaatkan perusahaan tidak efektif

dalam mendorong peningkatan penjualan, yang secara tidak langsung mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan cenderung memanfaatkan persediaan daripada aset untuk dapat dijual kembali. Peputaran keseluruhan aset yang tidak dapat menghasilkan pembayaran dividen disebabkan oleh permasalahan manajemen perusahaan yang tidak dapat mengontrol produksi barang yang dihasilkan dari penggunaan aset dan berdampak pada tidak optimalnya penjualan yang dihasilkan.

Profitabilitas ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,863 dengan tingkat signifikansi 0,006 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Probabilitas sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah & Jamil (2015), Prakoso & Chabachib (2016), Cahyani & Badjra (2017), Hanif & Bustamam (2017) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen kepada pemegang saham daripada laba ditahan untuk kepentingan lain perusahaan. Dengan begitu, semakin tinggi

tingkat *Return On Asset* maka semakin maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal tersebut sejalan dengan teori *Signalling* yang menyatakan bahwa Kenaikan dividen suatu perusahaan merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas, Solvabilitas, dan Efektivitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Peneliti menyarankan bahwa pihak peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain dari rasio Likuiditas (*Cash Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan Efektivitas (*Inventory Turnover*) sehingga mempengaruhi Kebijakan Dividen. Selain itu, pihak peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel intervening. Mengingat rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efektivitas dapat berpengaruh secara tidak langsung

terhadap kebijakan dividen jika melalui rasio profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan dan Candrasari. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, dan Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan dengan Mempertimbangkan Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (IAAI), Vol. 18, No.2, Hal. 89-100.
- Baker, H. Kent dan Powell, Gary E. 2012. *Dividend Policy in Indonesia: Survey Evidence from Executives*. Journal of Asia Business Studies, Vol. 6, No. 1, Hal. 79-92.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan, Buku dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Cahyani, Ni Luh A. P. dan Badjra, Ida Bagus 2017. *Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di BEI*. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol. 6, No. 10, Hal. 5262-5286.
- Dewi, Dian Masita. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 23, No. 1, Maret 2016, Hal. 12-19.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fuadi, Raida dan Satini, Ainul Julia. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set,*

- Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share dengan Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Maret 2015, Hal. 70-81.
- Hanif, Muammar dan Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No.1, Hal. 73-81.
- Horne, James Van dan Wachowicz, John M. 2007. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jeanne, Reinitha dan Esra, Martha Ayerza. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2012-2013*. Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 23, No. 1, Maret 2016.
- Jozwiak, BognaKazmierska. 2015. *Determinants of Dividend Policy: Evidence from Polish Listed Companies*. Procedia Economics and Finances, Vol. 23, Hal. 473-477.
- Keown J. Arthur, Scott David F, Martin John D, Petty J. William. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jilid 2, Edisi 10, Penerbit PT Indeks, Jakarta.
- Maulidah, Fitri dan Azhari, Muhammad. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Growth dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. E-Proceeding of Management, Vol. 2, No. 3, Hal. 2595-2602.
- Mubarok, Nurul. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. I-Finance Journal, Vol. 2, No. 2.
- Muhammadinah dan Jamil, Mahmud Alfian. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. I-Economics Journal, Vol. 1, No. 1.
- Pamungkas, Rusherlistyani dan Janah. 2017. *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 1, No. 1, Hal. 34-41.
- Prakoso, Prio Galih dan Chabachib, Mochammad. 2016. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Marketing, Vol. 5, No. 2, Hal. 1-14.
- Pramesti, Wijayanti dan Nurlaela. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional IENACO, Hal. 810-817.

- Purnami, Kadek D. A. dan Artini, Luh G. S. 2016. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen*. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol. 5, No. 2, Hal. 1309-1337.
- Rahmawati, Yumita dan Sudyatno, Bambang. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dinamika Akuntan, Keuangan dan Perbankan, Vol. 7, No. 1, Hal. 35-44.
- Ratnasari, Putu dan Purnawati, Ni. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, Hal. 6179-6198.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. *Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma, Vol. 13, No. 1, Hal. 92-103.
- Sarmiento, Jelmio D. C. dan Dana, Made. 2016. *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan*. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol. 5, No. 7, Hal. 4224-4252.
- Siallagan, Hendro. 2015. *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013)*. SP - Accountancy USU IR.
- Siswantini, Wiwin. 2014. *Pengaruh Analisis Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen Derivatif, Vol. 8, No. 2, Hal. 105-116.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta.